

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun Allah melengkapinya dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan. Dengan menggunakan fitrahnya tersebut manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang telah memiliki pengetahuan, yang mendirikan institusi pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan persoalan yang penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodratnya yang ada pada anak agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan atau kebahagiaan hidup lahir batin yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Ahmad D Marimba Pendidikan Islam adalah”bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)”. Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan mengenai pendidikan, bahwa pendidikan bimbingan atau

---

<sup>1</sup>Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h. 1.

<sup>2</sup>A. Muri Yusuf , *Pengantar Ilmu Pendidikan* , (Jakarta: Ghalia Nasional, 1993), h.24.

pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya.

Pendidikan adalah hak bagi seluruh warga Negara tanpa membedakan asal usul, status sosial, ekonomi maupun keadaan fisik seseorang termasuk anak-anak yang berkelainan hal ini selaras dengan hukum Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab VI pasal 32 tahun 2003 mengenai pendidikan bagi anak yang mempunyai kelainan yang berbunyi:

- a. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- b. Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil dan mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.
- c. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan peraturan pemerintah.<sup>3</sup>

Dalam agama Islam tidak ada perbedaan hak belajar baik yang cacat atau yang normal. Semuanya berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, jadi hak setiap orang dalam mendapatkan ilmu adalah sama. Pada hakikatnya pendidikan antara anak normal dan tidak normal tentu sangat berbeda. Namun hal ini tidak menjadi masalah untuk meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu anak berkebutuhan khusus tersebut adalah anak penyandang tunagrahita.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang kondisi kecerdasannya dibawah rata-rata. Dalam Bahasa Indonesia, istilah yang

---

<sup>3</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam RI, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2006), h 23

pernah digunakan, misalnya lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, retardasi mental, terbelakang mental, cacat grahita, dan tunagrahita.

Anak Tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.<sup>4</sup> Gejalanya tak hanya sulit berkomunikasi, tetapi juga sulit mengerjakan tugas-tugas akademik, ini karena perkembangan otak dan fungsi sarafnya tidak sempurna. Allah swt. berfirman dalam Q.S. An-Nur ayat 61 yaitu:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى  
أَنْفُسِكُمْ...

Berdasarkan sumber Alquran di atas dijelaskan bahwa anak yang mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan begitu juga dalam hal memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara tertentu. Untuk mewujudkan harapan tersebut, guru dituntut untuk memiliki dan memahami pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut mempermudah dalam mendidik dan mengarahkan peserta didiknya.

---

<sup>4</sup> Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1996) h 103

Kenyataannya pendidikan untuk anak-anak berkelainan belum menjadi prioritas yang utama. Sehingga masih perlu banyak dikaji untuk lebih memperhatikan pendidikan bagi para penyandang cacat. Dengan pendidikan dan pengajaran yang mereka terima, maka mereka memperoleh bekal hidup untuk hidup ditengah masyarakat .

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, hal ini merupakan tugas yang cukup berat bagi guru yang mengajar, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah yang mengajar anak berkebutuhan khusus dimana guru merupakan orang yang langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan para siswa tersebut.

Itulah sebabnya guru dituntut mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam praktiknya strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang bijaksana untuk menyampaikan pendidikan agar mampu menumbuhkan inspirasi dan motivasi bagi kesuksesan berlangsungnya pembelajaran disuatu sekolah. Ajaran Islam merupakan undang-undang atau aturan-aturan yang diupayakan dapat dipraktikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai hal ini salah satu hal yang bisa diperhatikan yakni perkembangan psikomotorik anak tersebut, ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya, mengangkat kedua tangan ketika berdoa, membaca Alquran, berwudu, dan salat.

Guru dalam hal ini memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, sebab gurulah yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengatur semua komponen-komponen pengajaran, tujuan pengajaran, materi pelajaran, metode, sumber pelajaran dan evaluasi sehingga akan terjalin suatu ketertarikan fungsi-fungsi yang pada akhirnya akan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Sudjana mengatakan bahwa strategi pengajaran adalah “taktik yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien”.<sup>5</sup> Selain itu seorang guru juga harus mempunyai strategi dalam mengelola sebuah pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin adalah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami kelainan fisik dan mental. Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan bahwa di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, guru agama mempunyai strategi sendiri dalam menangani anak tunagrahita.

Melihat kenyataan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah, dimana data yang terkumpul disajikan dalam bentuk sebuah skripsi dengan mengambil judul “Strategi Guru PAI dalam Mewujudkan Ketercapaian

---

<sup>5</sup> Ahmad Rohani, HM, dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet. Ke-1, h. 33.

Kompetensi Psikomotorik pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin”

## **B. Definisi Operasional**

Agar didalam penelitian ini tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud penulis, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah di dalam judul ini. Istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menegaskan dalam bukunya bahwa strategi adalah cara-cara penyusunan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, juga dapat diartikan sebagai taktik dan cara yang direncanakan oleh guru.<sup>7</sup> Strategi yang dimaksud disini adalah cara-cara yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik.

### 2. Kompetensi Psikomotorik

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).<sup>8</sup> Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Contohnya: keterampilan iqamah, adzan, gerakan shalat, dan membaca Alquran. Dan

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 1092

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 5.

<sup>8</sup> Departemen pendidikan nasional, *Op.Cit.*, hal 584

Psikomotorik juga berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.<sup>9</sup>

### 3. Tunagrahita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tunagrahita adalah cacat pikiran, lemah daya tangkap, idiot.<sup>10</sup> Tunagrahita merupakan kalimat yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa Asing digunakan istilah-istilah mental retardation, mentally reterdet, mental deficiency, mental detective, dan lain-lain.

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Jadi yang dimaksud dengan Tunagrahita adalah kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti dan di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin?

---

<sup>9</sup> Departemen pendidikan nasional, *Op.Cit.*, hal 901

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 971

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam dan memberikan solusi bagi problem yang diharapkan dalam pengajaran pendidikan agama islam
2. Memberikan kontribusi untuk para guru agama khususnya pada anak tunagrahita agar meningkatkan kualitas dan kompetensinya agar dapat memberikan yang terbaik untuk kemajuan pendidikan.
3. Menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin.



## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Landasan teoritis yang meliputi: Pengertian Strategi Belajar, mengajar, Pengertian anak tunagrahita, Tujuan Strategi Belajar Mengajar, Jenis, Pertimbangan dan Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dan Kompetensi Psikomotorik, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi belajar mengajar.
- BAB III** : Metodologi Penelitian yang berisikan: Jenis dan Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V** : Bab ini merupakan bab penutup atau bab akhir dari penyusunan skripsi yang penulis susun. Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, saran-saran ataupun rekomendasi dalam Strategi Guru Pai Dalam Mewujudkan Ketercapaian Kompetensi Psikomotorik Pada Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.